

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN IBU DALAM MEMILIH TEMPAT PERSALINAN DI BPM (factors affecting mother decisions in choosing a place of labor in BPM)

Ivong Rusdiyanti

Politeknik Unggulan Kalimantan
Email: ngovipersadha@gmail.com

ABSTRAK

Capaian keberhasilan upaya kesehatan pada ibu, salah satunya terlihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya untuk menekan resiko AKI antara lain menganjurkan kepada masyarakat agar persalinan yang aman ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas kesehatan, bidan adalah tenaga kesehatan yang salah satunya memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak secara langsung. Bidan memiliki kedudukan memberikan kemudahan dalam pelayanan masa persalinan, promosi dan konsultasi kesehatan untuk ibu dan anak, serta melakukan deteksi dini terhadap kasus rujukan khususnya di pedesaan. Salah satu sarana pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak adalah BPM (Bidan Praktek Mandiri). Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan ibu hamil dalam memilih tempat persalinan Di Bidan Praktek Mandiri Bidan Jaleha. Penelitian dilakukan dengan survey analitik dan pendekatan cross sectional, yang dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2017. Jumlah sampel adalah 30 responden, teknik yang digunakan adalah total sampling. Data yang dikumpulkan ini menggunakan data primer dengan kuesioner dan data sekunder. Uji chi-square digunakan untuk analisis data. Hasil analisa data menunjukkan bahwa faktor pekerjaan dan jumlah anak mempunyai korelasi dengan pemilihan tempat persalinan di BPM, sedangkan pendidikan, pendapatan, dan jarak tidak mempunyai korelasi dengan pemilihan tempat persalinan di BPM. Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jarak secara simultan hanya mempengaruhi sebesar 37,1 % terhadap pemilihan tempat persalinan di BPM dan jumlah anak menjadi faktor dominan yang mempengaruhi.

Kata Kunci : faktor-faktor keputusan ibu, pemilihan tempat persalinan

ABSTRACT

The achievement of maternal health efforts, one of them is seen from indicator of Maternal Mortality Rate (MMR). Efforts to reduce the risk of MMR, among others, suggest to the community that safe childbirth is assisted by trained health workers and performed in health facilities, midwives are health workers, one of which provides health services to mothers and children directly. The midwife has a position to facilitate the delivery of services, promotions and health consultations for mothers and children, and early detection of referrals in rural areas. One means of health care for mother and child is BPM (Midwife of Independent Practice). To analyze the factors that influence the decision of pregnant women in choosing the place of labor In Midwife of Independent Practice Midwife Jaleha. The research was conducted by analytical survey and cross sectional approach, conducted in October - December 2017. The sample size is 30 respondents, the technique used is total sampling. The data collected uses primary data with questionnaires and secondary data. Chi-square test is used to analyze data. The result of data analysis indicated that the work factor and the number of children had correlation with the place of labor In Midwife of Independent Practice, while education, income, and distance had no correlation with the place of labor In Midwife of Independent Practice. Education, employment, income, number of children, and distance simultaneously affect only 37.1% of the place of labor In Midwife of Independent Practice and the dominant factor affecting is the number of children.

Keywords: maternal decision factors, choosing a place of labor

PENDAHULUAN

Salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan di Indonesia adalah upaya peningkatan

kesehatan ibu dan juga anak. Hal ini dikarenakan ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan terkait pada masa hamil, bersalin dan nifas pada

ibu dan masa tumbuh kembang pada anak sehingga penting dilakukan adanya penilaian masalah status kesehatan. Capaian keberhasilan upaya kesehatan pada ibu, salah satunya terlihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI).

Upaya untuk menekan resiko AKI antara lain menganjurkan kepada masyarakat akan lebih aman apabila persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang telah terlatih dan dilakukan di tempat pelayanan kesehatan, dalam hal ini petugas penyedia layanan kesehatan yang terlibat secara langsung dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah bidan. (Depkes RI, 2016). Bidan memiliki kedudukan memberikan kemudahan dalam pelayanan masa persalinan, promosi dan konsultasi kesehatan untuk ibu dan anak, serta melakukan deteksi dini pada masalah rujukan khususnya di pedesaan. Tempat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan juga anak salah satunya yaitu BPM (Bidan Praktek Mandiri).

Menurut Meilani dkk (2009) BPS atau BPM merupakan satu tempat penyelenggaraan praktik seorang bidan dalam memberikan layanan kesehatan dasar khususnya masalah ibu dan anak di masyarakat. Praktik pelayanan kesehatan oleh bidan secara perorangan (swasta) dalam penyediaan pelayanan kesehatan di tingkat dasar mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan kesehatan ibu serta anak.

Indonesia Sehat 2010 dapat terwujud apabila target cakupan tenaga kesehatan dalam menolong persalinan sebesar 90 % (Depkes RI, 2003). Tetapi, hasil pendataan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pelaksanaan tahun 2010 mencatat hasil 82,3 % capaian persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan (Depkes RI, 2010). Dari hasil capaian 82,3 % terdiri dari beberapa kriteria capaian diantaranya 43,2 % melahirkan di rumahnya pasien, dan 2,1 % dari ibu bersalin ditolong oleh dokter, 5,9 % dibantu oleh bidan, 1,4 % oleh tenaga medis lainnya, 4 % keluarga yang menolong serta 40,2 % oleh dukun beranak (Pramudiarja, 2011).

Hasil evaluasi Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2015 tergambar bahwasecara nasional angka kematian ibu menurun dari 307 per 100.000 kelahiran menjadi 307 per 100.000 pada tahun 2007 (SDKI, 2007). Sedangkan terjadi penurunan dari 58 per 1000 kelahiran hidup menjadi 44 per 1000 kelahiran hidup untuk kasus Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2007 dan terjadi penurunan 58 per 1000 kelahiran hidup menjadi 44 per 1000

kelahiran hidup pada tahun 2012 (Dinkes Kalsel, 2016). Di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2013 tenaga kesehatan melakukan pertolongan persalinan sebesar 83,96%. Akan tetapi angka tersebut belum bisa memenuhi target rencana strategis tahun 2013 yaitu sebesar 89%. Walaupun capaian target di tingkat Propinsi Kalimantan Selatan tidak terpenuhi, tetapi pada tahun 2013 4 Kabupaten/Kota dari 13 Kabupaten/Kota dapat memenuhi target sebesar 30,77 % (Pusdatin Kemenkes, 2013).

Permata (2002) menyatakan bahwa mereka yang berpendidikan tinggi setara SMA ke atas dan berpengetahuan baik lebih memilih memanfaatkan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional, karena pengambilan keputusan dalam memilih tempat persalinan dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengetahuan.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari BPM Ny. Jaleha di Basirih Kubah Kota Banjarmasin dengan menggunakan tehnik wawancara yang dilakukan pada awal bulan Oktober 2017 yang lalu terhadap ibu sehabis melahirkan dan post partum baik primipara maupun multi para diketahui 2 orang ibu memilih Bidan Praktek Mandiri (BPM) dikarenakan faktor pelayanan yang diberikan, 1 orang mengatakan kebiasaan yang turun temurun, 1 orang lebih dekat jaraknya.

Dengan melihat fenomena tersebut maka penulis tertarik meneliti tentang " Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Dalam Memilih Tempat Bersalin Di BPM Bidan Jaleha Basirih Kubah Kota Banjarmasin". Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih tempat persalinan di Bidan Praktek Mandiri (BPM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, adalah suatu rancangan penelitian untuk melihat adanya hubungan faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor pendapatan, faktor jumlah anak dan faktor jarak dengan variabel dependen yaitu pemilihan tempat bersalin di BPM Bidan Jaleha pada waktu yang sama yang dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2017.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampel dengan populasi sebanyak 30 orang. Dari hasil pengukuran terhadap 30 orang responden didapatkan data primer dan sekunder. Teknik Analisis Data yang

dilakukan yaitu analisis univariat untuk dapat melihat gambaran dan distribusi frekuensi setiap variabel yang diamati, dan analisis bivariante dengan uji uji *chi-square* (χ^2) digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara setiap variable independent dan variable dependennya.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Pendidikan		
≤ SMA	24	80 %
Perguruan tinggi	6	20 %
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	14	47 %
Bekerja	16	53 %
Pendapatan		
≤ Rp. 2.500.000	8	27 %
> Rp. 2.500.000	22	73 %
Jumlah Anak		
≤ 2 anak	14	47 %
> 2 anak	16	53 %
Jarak		
Dekat	20	67 %
Jauh	10	33 %
Pemilihan tempat Persalinan		
Pelayanan	16	53.4 %
Biaya	7	23.3 %
Kebiasaan	7	23.3 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden didominasi oleh pendidikan tingkat menengah sebesar 80 %, responden bekerja sebesar 53 %, memiliki pendapatan > Rp. 2.500.000 sebesar 73 %, jumlah anak > 2 anak sebesar 53 %, dan jarak tempat tinggal dekat dari BPM sebesar 67 %.

Tabel 2 Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Jumlah Anak, dan Jarak dengan Pemilihan Tempat Persalinan di BPM

Variabel	Pemilihan Tempat Persalinan						χ^2	P Value
	Pelayanan		Biaya		Kepercayaan Masyarakat			
	N	%	N	%	N	%		
Pendidikan								
≤ SMA	10	77	7	87.5	7	77.8 %	0.386	0.825
Perguruan Tinggi	3	%	1	%	2	22.2 %		
		23 %		12.5 %				
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	4	30.8	7	87.5	3	33.3 %	11.059	0.004
Bekerja	9	%	1	%	6	66.7 %		
		69.2 %		12.5 %				
Pendapatan								
≤ Rp. 2.500.000	2	15.4	4	50	2	22.2 %	4.980	0.083
> Rp. 2.500.000	11	%	4	%	7	77.8 %		
		84.6 %		50 %				
Jumlah Anak								
< 2 anak	9	69.2	3	37.5	2	22.2 %	8.069	0.018
≥ 2 anak	4	%	5	%	7	77.8 %		
		30.8		62.5				

	% (Dekat)		% (Jauh)		Total		OR	CI
Jarak	N	%	N	%	N	%		
Dekat	9	69.2 %	3	37.5 %	2	22.2 %	1.554	0.460
Jauh	4	30.8 %	5	62.5 %	7	77.8 %		

Sumber : Data Primer, 2018

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai χ^2 hitung sebesar 0.386 dan *p-value* sebesar 0.825. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai χ^2 hitung ($0.386 < \chi^2$ tabel (5,991) dan nilai signifikasinya ($0.825 > \alpha$ (0,05), maka hipotesis null diterima yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan.

2. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Dari hasil analisis, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung sebesar 11.059 dan *p-value* sebesar 0.004. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai χ^2 hitung ($11.059 < \chi^2$ tabel (5,991) dan nilai signifikasinya ($0.004 < \alpha$ (0,05), maka hipotesis null ditolak yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemilihan tempat persalinan.

3. Hubungan Pendapatan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Dari hasil analisis, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung sebesar 4.980 dan *p-value* sebesar 0.083. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai χ^2 hitung ($4.980 < \chi^2$ tabel (5,991) dan nilai signifikasinya ($0.083 > \alpha$ (0,05), maka hipotesis null diterima yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemilihan tempat persalinan.

4. Hubungan Jumlah anak Dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Dari hasil analisis, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung sebesar 8.069 dan *p-value* sebesar 0.018. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai χ^2 hitung ($8.069 > \chi^2$ tabel (5,991) dan nilai signifikasinya ($0.018 < \alpha$ (0,05), maka hipotesis null ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan signifikan antara jumlah anak dengan pemilihan tempat persalinan.

5. Hubungan Jarak Dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Dari hasil analisis, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung sebesar 1.554 dan *p-value* sebesar 0.460. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai

χ^2 hitung (1.554) < χ^2 tabel (5,991) dan nilai signifikasinya (0.460) > α (0,05), maka hipotesis null diterima yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara jarak dengan pemilihan tempat persalinan.

Hasil analisis dengan regresi linier berganda program statistik dapat ditabulasikan seperti berikut :

Tabel 3 Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	p-Value	Adjusted R Square	F _{hitung}
(Constant)	2.739	3.893	0.005	0.371	4.419
Pendidikan	-0.169	-1.151			
Pekerjaan	0.556	2.176			
Pendapatan	0.383	0.821			
Jumlah Anak	0.587	1.863			
Jarak	-0.230	0.822			

Dari persamaan tersebut didapatkan hasil bahwa koefisien regresi linear berganda yang mempunyai tanda positif berarti bahwa adanya kenaikan variabel bebas (pendapatan dan jumlah anak), maka akan diikuti dengan kenaikan nilai pemilihan tempat persalinan di BPM dan akan berlaku sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif.

Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R square) sebesar 0.371, hal ini berarti 37,1 % pemilihan tempat persalinan di BPM Bidan Jaleha dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jarak sedangkan prosentase sebesar 62,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil uji F menunjukkan bahwa besarnya nilai F_{hitung} sebesar 4.419 ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat keyakinan 95 %, maka besar F_{tabel} sebesar 2.621. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diketahui F_{hitung} > F_{tabel}, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak dan jarak terhadap pemilihan tempat persalinan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa secara parsial, variabel jumlah anak memiliki pengaruh paling dominan terhadap pemilihan tempat persalinan di BPM sebesar 1.863 > dari t_{tabel} (1.710).

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan seseorang tidak mempunyai

korelasi dengan pemilihan tempat persalinan di BPM, Pekerjaan seseorang mempunyai korelasi dengan pemilihan tempat persalinan di BPM. Pendapatan seseorang tidak mempunyai korelasi dengan pemilihan tempat persalinan di BPM. Jumlah anak mempunyai korelasi dengan pemilihan tempat persalinan di BPM. Jarak tempat tinggal tidak mempunyai korelasi dengan pemilihan tempat persalinan di BPM. Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jarak hanya mempengaruhi sebesar 37,1 % terhadap pemilihan tempat persalinan di BPM. Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak dan jarak secara simultan mempengaruhi pemilihan tempat persalinan di BPM. Jumlah anak memiliki pengaruh paling dominan terhadap pemilihan tempat persalinan di BPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas dan Kristiani. (2006). Pemanfaatan pelayanan bidan di desa Kabupaten Muaro Jambi. Working Paper Series No.20 Juli 2006, First Draft KMPK Universitas Gadjah Mada.
- Departemen Kesehatan RI. (2003). Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2010. Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel. (2016). Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel 2016-2021. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Dinas Kesehatan
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta : Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI.
- Meilani, dkk. (2009). Kebidanan Komunitas. Yogyakarta : Fitramaya.
- Permata, S.P, 2002, Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Kesehatan Maternal, dan Pendapatan dengan Efektivitas Gerakan Sayang Ibu (GSI) dalam Meningkatkan Cakupan Persalinan Oleh Tenaga

Kesehatan (Studi Kasus di Kec.Mande, Cilaku, dan Pacet, Kab.Cianjur, Prop. Jawa Barat), Jurnal Penelitian UNIB, VIII (2) : 100-104

Pramudiarja, U. 2011. 43 persen perempuan Indonesia masih melahirkan di rumah. Available online at

<http://health.detik.com/read/2011/06/30/140321/1671755/764/43-persenperempuan-indonesia-masih-melahirkan-di-rumah//> (diakses Januari 2012).

Kementerian Kesehatan RI. (2016). Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Kesehatan Propinsi Kalimantan Selatan.